

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) TERHADAP HASIL  
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR KELISTRIKAN  
KELAS X TEKNIK AUDIO VIDEO DI SMKN 1 TANJUNG RAYA**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S1)  
Pada Jurusan Teknik Elektronika Program Studi Pendidikan  
Teknik Elektronika*



**NOVI HENDRI ADI  
13756 / 2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA  
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul** : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Achievement Division (STAD) Pada Mata Pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Audio Video Di SMK Negeri 1 Tanjung Raya

**Nama** : NOVI HENDRI ADI

**NIM/TM** : 13756/2009

**Program Studi** : Pendidikan Teknik Elektronika

**Jurusan** : Teknik Elektronika

**Fakultas** : Teknik

**Disetujui :**

**Pembimbing I**



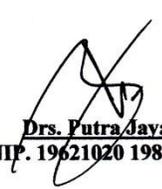
**Dra. Hj. Nelda Azhar M.Pd**  
NIP. 19550521 198403 2 001

**Pembimbing II**



**Drs. Legiman Slamet, MT**  
NIP. 19621231 198811 1 005

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Teknik Elektronika**



**Drs. Putra Jaya, MT**  
NIP. 19621020 198602 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Jurusan Teknik Elektronika  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*

**Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Achievement Division (STAD) Pada Mata Pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Audio Video Di SMK Negeri 1 Tanjung Raya**

Nama : Novi Hendri Adi

NIM/BP : 13756 / 2009

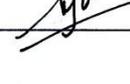
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika

Jurusan : Teknik Elektronika

Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2014

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Edidas MT	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Nelda Azhar M.Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. Legiman Slamet, MT	3. 
4. Anggota	: Drs. H. Sukaya	4. 
5. Anggota	: Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2014

Yang menyatakan,



Novi Hendri Adi

## ABSTRAK

**Novi Hendri Adi (13756/2009) :Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Achievent Division (STAD) Pada Mata Pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Audio Video Di SMK Negeri 1 Tanjung Raya**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kenyataan yang ditemukan dilapangan yaitu di SMK Negeri 1 Tanjung Raya, masih banyaknya siswa kelas X Teknik Audio Video yang memperoleh nilai hasil belajar di bawah standar kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan yang ditetapkan sekolah yaitu 75 dengan rentangan 0 - 100.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Achievent Division* (STAD). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, populasi penelitian ini adalah siswa kelas X TAV SMK Negeri 1 Tanjung Raya TA 2013/2014. Data dikumpulkan dari tes hasil belajar berupa soal objektif sebanyak 30 butir soal. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan *Microsoft Excel* untuk uji homogenitas, normalitas, dan ujihipotesis.

Dari hasil tes penelitian didapat nilai rata-rata siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Achievent Division* (STAD) yaitu 81,28 sementara siswa kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran langsung lebih rendah yaitu 74,36. Hasil hipotesis dengan menggunakan *Microsoft Excel* di dapati bahwa  $t_{hitung} 2,521 > t_{tabel} 2,06$ , sehingga hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima atau menolak hipotesis nihil ( $H_0$ ). Hal ini berarti bahwa secara signifikan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari pada rata-rata hasil belajar kelas kontrol.

Kata Kunci : *Cooperative Learning, Student Achievent Division (STAD)*, Pembelajaran Langsung, Kontrol dan Eksperimen.

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahiwabarakatu*

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR KELISTRIKAN KELAS X TEKNIK AUDIO VIDEO DI SMKN 1 TANJUNG RAYA “.**

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1) di Jurusan Teknik Elektronika dengan Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta berbagai pihak. Oleh karena itu dengan rasa hormat, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. H. Ganefri. M.Pd, Ph.D selaku dekan Fakultas Teknik UNP.
2. Bapak Drs. Putra Jaya, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dan Bapak Yasdinul Huda, S.Pd, M.T selaku sekretaris Jurusan Teknik Elektronika FT UNP.
3. Ibu Dra. Hj. Nelda Azhar, M.Pd dan Bapak Drs. Legiman slamet, M.T selaku dosen Pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
4. Bapak Drs. Edidas, MT selaku Desen ketua Penguji.
5. Bapak Drs. H. Sukaya selaku Dosen penguji.
6. Bapak Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd selaku Dosen penguji.
7. Bapak/Ibu Dosen, Karyawan/karyawati Teknik Elektonika
8. Bapak Drs. Zulhatman M.Pd selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Tanjung Raya.
9. Bapak Nefrizal S.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Audio Video SMKN 1 Tanjung Raya.
10. Ibu Sri Rahayu Hastuti, S.Pd, M.Pd selaku Guru Pembimbing SMKN 1 Tanjung Raya
11. Bapak/Ibu Guru, Karyawan/karyawati serta siswa kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Tanjung Raya .
12. Teristimewa untuk kedua orang tua dan keluarga besar yang senantiasa selalu memberikan dorongan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Teknik Elektronika angkatan 2009 yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari keterbatasan ilmu yang penulis miliki, sehingga mungkin terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Padang, Mei 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II   KAJIAN TEORI</b>	
A. Mata Pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika.....	13
B. Konsep Belajar dan Pembelajaran .....	15
C. Model Pembelajaran Langsung.....	18
D. Model Pembelajaran Kooperatif .....	20
E. Model Pembelajaran Tipe STAD.....	27
F. Hasil Belajar.....	32
G. Penelitian yang Relevan.....	35

H. Kerangka Berpikir.....	36
I. Hipotesis .....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	39
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....	39
C. Populasi dan Sampel Penelitan .....	41
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
E. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Prosedur Penelitian.....	49
G. Teknik analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	55
B. Hasil Penelitian .....	56
C. Analisa Data .....	60
D. Pembahasan.....	68
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN.. .....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Semester Ganjil Mata Pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan Siswa Kelas X TAV SMKN 1 Tanjung Raya Tahun Ajaran 2013/2014.....	5
2. Penghitungan Perkembangan Skor Individu .....	30
3. Penghitungan Perkembangan Skor Kelompok.....	31
4. Rancangan Penelitian <i>Randomized Control Group Only Design</i> .....	39
5. Distribusi Populasi Penelitian .....	41
6. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	47
7. Klasifikasi Daya Pembeda Soal .....	48
8. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal .....	49
9. Nilai Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen.....	57
10. Nilai Distribusi Frekuensi Posttest Kontrol .....	59
11. Tabel Analisa Daya Beda dan Indeks Kesukaran .....	60
12. Uji Normalitas Data Posttest Kelompok Eksperimen.....	63
13. Uji Normalitas Data Posttest Kelompok Kontrol .....	63
14. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Kelompok Data.....	64
15. Hasil Uji Homogenitas Kelompok Data .....	65
16. Hasil Pengujian Hipotesis .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Desain Kerangka Konseptual.....	37
2. Grafik Distribusi Data Posttest Kelas Eksperimen .....	58
3. Grafik Distribusi Data Posttest Kelas Kontrol .....	59
4. Uji Pihak Kanan .....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nilai Awal Populasi Kelas Ekperimen.....	75
2. Nilai Awal Populasi Kelas Kontrol.....	76
3. Silabus.....	77
4. RPP Kelas Eksperimen .....	81
5. RPP Kelas Kontrol .....	101
6. Lembar Kerja Siswa (LKS) Pertemuan 1.....	117
7. Lembar Kerja Siswa (LKS) Pertemuan 2.....	121
8. Lembar Kerja Siswa (LKS) Pertemuan 3.....	125
9. Lembar Kerja Siswa (LKS) Pertemuan 4.....	128
10. Kisi-Kisi Tes Uji Coba.....	133
11. Soal Tes Uji Coba .....	134
12. Kunci Jawaban Tes Uji Coba.....	141
13. Distribusi Nilai Tes Uji Coba.....	142
14. Indeks Daya Beda dan Indeks Kesukaran Tes Uji Coba .....	143
15. Hasil Batas Atas dan Batas Bawah .....	145
16. Hasil Analisis Tes Uji Coba.....	146
17. Uji Reabilitas Tes Uji Coba .....	147
18. Kisi-Kisi Soal Valid .....	148
19. Soal Tes Valid.....	150

20. Kunci Jawaban Tes Valid.....	156
21. Skor Tes Awal.....	157
22. Pembentukan Kelompok Homogen .....	158
23. pembentukan Kelompok Heterogen.....	159
24. Nilai Postes Tiap Pertemuan, Perkembangan Individu dan Kelompok .....	160
25. Skor Posttest Kelas Eksperimen .....	161
26. Skor Posttest Kelas Kontrol .....	162
27. Hasil Nilai Posttest Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol.....	163
28. Uji Normalitas .....	164
29. Uji Homogenitas .....	173
30. Uji Hipotesis .....	175
31. Tabel Kritis L untuk Uji Lilliefors .....	177
32. Tabel Distribusi F.....	178
33. Tabel Distribusi t.....	182
34. Tabel Kurva Distribusi Normal.....	183
35. Dokumentasi Kelas Ekperimen.....	184
36. Dokumentasi Kelas Kontrol.....	185
37. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Elektronika.....	186
38. Surat Izin Penelitian Dari Universitas Negeri Padang .....	187
39. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kab. Agam .....	188
40. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Sekolah.....	189
41. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Sekolah .....	190

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu berkembang dengan pesat. Hal ini menyebabkan tuntutan akan sumber daya manusia yang berkualitas semakin meningkat. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu langkah untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan proses pendidikan. Oleh karena itu pendidikan dapat berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003).

Sekolah sebagai salah satu intitusi yang bergerak dibidang pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam rangka menyiapkan SDM yang relevan dengan kebutuhan, sektor

pendidikan menunjuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai wahana penyelenggara program pendidikan dan pelatihan bagi siswa. SMK merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang terampil dan handal dalam melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Berbagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan telah dilaksanakan pemerintah, salah satunya adalah program peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan. Upaya ini dilakukan pemerintah bukan hanya melalui program peningkatan kualifikasi pendidikan guru dalam bentuk pendidikan pra-jabatan serta pembinaan dalam jabatan, melainkan juga pendidikan dan latihan profesi guru dalam sertifikasi pendidik. Program ini dilaksanakan agar proses pembelajaran ditingkat satuan pendidikan lebih berkualitas, karena salah satu tanggung jawab guru adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas bangsa Indonesia. Guru merupakan unsur pokok dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam upaya mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Menurut Darmasyah (2010: 9) “Guru harus senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya agar peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran”. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru harus mengikuti standar proses satuan pendidikan, seperti yang telah tertuang Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 disebutkan bahwa :

Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, yang meliputi empat pembahasan utama, yaitu: (1) Perencanaan proses pembelajaran yang meliputi silabus, Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan prinsip-prinsip penyusunan RPP; (2) Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran; (3) Penilaian hasil pembelajaran; (4) Pengawasan proses pembelajaran yang meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat komponen yang terdiri dari, identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. RPP ini dirancang agar guru pada semua jenis dan jenjang pendidikan dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Standar proses untuk satuan pendidikan merupakan acuan bagi guru dan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar merupakan manifestasi dari keberhasilan seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar.

Proses belajar mempunyai peran yang sangat penting. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Slameto (2010:2) bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam

berinteraksi dengan lingkungan”. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan pendidikan yang berupa kegiatan pembelajaran.

Untuk menghasilkan siswa yang berkompeten, kualitas guru sangat mempengaruhi. Guru berperan sebagai penyampai informasi, fasilitator dan evaluator. Guru dituntut untuk lebih profesional dalam mengajar. Selain mengajar dan menguasai materi, guru juga harus belajar demi memperluas ilmu yang dimilikinya. Ilmu ini tidak terfokus kepada materi ajar siswa, tetapi guru juga harus mempelajari model pembelajaran yang tepat sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar dan merupakan manifestasi dari keberhasilan seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Dengan demikian hasil belajar dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Nana (2002:22) mendefinisikan “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya, jurusan keahlian Teknik Audio Video (TAV). Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jurusan TAV adalah Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan yang ada pada semester satu. Mata pelajaran ini yang menjadi landasan bagi siswa untuk lebih mendalami tentang program keahlian yang mereka pilih di SMK tersebut. Proses untuk memperkenalkan tentang Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan kepada siswa diharapkan dapat membantu siswa untuk

mengembangkan ilmu dan pengetahuannya yang diterima dari guru dikemudian hari.

Pada kompetensi keahlian Teknik Audio Video (TAV) Kriteria Ketuntasan Minimal telah ditetapkan oleh SMK Negeri 1 Tanjung Raya yaitu 75. Hal ini sesuai dengan panduan Menurut Dirjendikdasmen No. 1321/c4/MN/2004 tentang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan berpedoman kepada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 bahwa setiap sekolah boleh menentukan standar ketuntasan sekolah masing-masing. Pada mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan ditemukan rata-rata hasil belajar peserta didik masih ada yang belum mencapai KKM. Rendahnya rata-rata hasil belajar peserta didik, dapat dilihat dari nilai ujian semester yang masih dibawah KKM yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel. 1 Hasil Belajar Semester I Mata Pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan Siswa Kelas X TAV SMKN 1 Tanjung Raya Tahun Ajaran 2013/2014**

No	Kelas	Rata-Rata	Jumlah Siswa	Nilai yang diperoleh	
				< 75	≥ 75
1	X-TAV1	70,38	13	6	7
2	X-TAV2	68,08	13	7	6
<b>Total</b>			<b>26</b>	<b>13</b>	<b>13</b>
<b>Persentase ketuntasan belajar</b>				<b>50 %</b>	<b>50 %</b>

*Sumber:(Guru mata pelajaran Dasar-Dasar Kelistrikan SMKN 1 Tanjung Raya )*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan untuk masing-masing kelas masih berada dibawah batas KKM (75). Pada kelas X-TAV1 nilai rata-rata (70,38) dan pada kelas X-TAV2 nilai rata-rata (68,08). Bila dibandingkan dengan batas KKM, maka rata-rata

untuk semua kelas X-TAV di SMKN 1 Tanjung Raya masih dibawah batas KKM (50%). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan belum memenuhi standar proses. Dari 26 orang siswa sekitar 13 orang siswa yang hasil belajarnya masih belum mencapai batas KKM (75). Sehingga dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa kelas X-TAV di SMKN 1 Tanjung Raya terbilang masih dibawah batas KKM (75). Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa belum sesuai yang di harapkan.

Rendahnya hasil belajar siswa diduga faktor yang mempengaruhi yaitu, faktor internal, faktor eksternal, dan kurang bervariasinya metode pembelajaran yang diterapkan. Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti kurangnya minat siswa untuk belajar. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa tersebut, seperti keluarga dan lingkungan, kemudian kurang bervariasinya model pembelajaran yang diterapkan membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar. Siswa cenderung pasif, merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran, serta menimbulkan suasana belajar yang kurang menarik dan komunikatif. Akhirnya tidak sedikit siswa yang melakukan kegiatan-kegiatan lain yang sifatnya negatif. Seperti sering mengganggu teman sebelah, ribut dalam lokal, tidak memperhatikan guru, dan lain-lain sehingga mengakibatkan kondisi kelas tidak kondusif, hasil belajar siswa rendah dan keaktifan siswa dalam belajar menjadi kurang.

Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar. Tinggi atau rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Slameto (2010: 54)

menyatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*”. Faktor *intern*, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi : faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Faktor *ekstern* yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi: keadaan Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga), keadaan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat), dan keadaan Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, media pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan evaluasi).

Untuk mengatasi masalah diatas, maka hendaklah dilakukan sebuah rancangan pembelajaran yang mampu memberikan solusi yang tepat dalam memperbaiki hal tersebut. Sebenarnya banyak upaya yang bisa dilakukan dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Pada dasarnya, permasalahan yang dihadapi ini menjurus kepada penggunaan dan penerapan metode pembelajaran yang tidak sesuai sehingga tidak mampu mengatasi persoalan-persoalan yang ditemukan di lapangan.

Metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan kunci dari keberhasilan mengajar guru di kelas. Pencapaian tujuan tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku. Untuk itu

diperlukan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajarannya, dengan maksud untuk mengubah suasana kegiatan pembelajaran dari siswa pasif menjadi lebih aktif. Dengan adanya keaktifan dan semangat belajar di harapkan dapat timbul kebiasaan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya secara kritis dan kreatif.

Melihat kenyataan yang ditemukan maka perlu suatu alternatif pembelajaran untuk menunjang keberhasilan siswa dan menciptakan keadaan kelas yang kondusif, sehingga dapat meningkatkan akifitas siswa, memotivasi belajar siswa, dan membangkitkan minat serta menggali potensi kemampuan belajar siswa secara merata pada mata pelajaran. Pembelajaran kooperatif memiliki tujuan meningkatkan akademik siswa. Bahkan siswa yang berkemampuan rendah pun berpeluang meningkatkan prestasi akademik dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Dengan pembelajaran kooperatif siswa secara aktif menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan dapat dimaksimalkan.

Menurut Slavin (2009:11) ada beberapa macam pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran kooperatif, yaitu *Student Team-Achievement Division* (STAD), *Team Games Tournament* (TGT), *Jigsaw*, *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dan *Team Accelerated Instruction* (TAI). Dari beberapa model pembelajaran kooperatif tersebut, maka dipilih model

pembelajaran kooperatif dengan keunggulannya, yaitu model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Alasan peneliti memilih model STAD ini, karena memiliki lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim. Dalam model STAD siswa dibagi menjadi beberapa kelompok beranggotakan empat atau lima orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang kemampuan siswa. Fungsi utama dari kelompok ini adalah memastikan bahwa semua anggota kelompok benar-benar belajar. Guru memberikan suatu presentasi pelajaran dan siswa-siswa didalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa mengerjakan kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain dalam mengerjakan kuis. Sehingga para siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya. Nilai-nilai hasil kuis siswa dibandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan Pada Siswa Kelas X Teknik Audio Video di SMKN 1 Tanjung Raya”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas X TAV SMKN 1 Tanjung raya pada mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan masih banyak berada dibawah KKM yang telah ditetapkan
2. Rendahnya minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan sehingga menimbulkan suasana belajar yang kurang menarik.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan yang disebabkan oleh model pembelajaran yang belum sesuai dengan yang diharapkan.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian dilakukan pada kelas X TAV di SMKN 1 Tanjung raya tahun ajaran 2013/2014.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan pada kelas X TAV di SMKN 1 Tanjung raya tahun ajaran 2013/2014
3. Penelitian dilakukan pada satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan diatas, dapat dikemukakan bahwa perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas X-TAV pada mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan di SMKN 1 Tanjung Raya” ?

#### **E. Tujuan penelitian**

Dengan mengingat tujuan merupakan arah suatu kegiatan untuk mencapai hasil yang diharapkan dan dapat terlaksana dengan baik dan teratur, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mengungkapkan apakah terdapat pengaruh belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan di kelas X-TAV SMKN 1 Tanjung Raya.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan di kelas X-TAV SMKN 1 Tanjung Raya.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam upaya pengembangan profesional pada proses belajar mengajar dan penulisan karya ilmiah serta sebagai syarat untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menamatkan perkuliahan strata 1 di jurusan Teknik Elektronika FT UNP.
2. Bagi siswa, pendekatan pembelajaran ini diharapkan dapat memotivasi, melatih dan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi guru, memberi masukan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat melatih meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi SMK Negeri 1 Tanjung Raya, yaitu sebagai salah satu solusi untuk bisa meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Tanjung Raya.
5. Sebagai referensi bagi peneliti lain mengenai berbagai penerapan metode pembelajaran dalam usaha meningkatkan hasil belajar.

## **BAB II KAJIAN TEORITIS**

### **A. Mata Pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan**

Mata pelajaran menerapkan dasar-dasar kelistrikan merupakan mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan yang khusus mempelajari kompetensi bidang Teknik Audio Video. Cakupan materi ajar pada mata pelajaran produktif jurusan TAV kelas X, yaitu standar kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan semester satu yang memiliki kompetensi dasar : (1) Menjelaskan arus, tegangan dan tahanan listrik. (2) Menjelaskan sifat-sifat beban listrik yang bersifat resistif, kapasitif, dan induktif pada rangkaian DC. (3) Menjelaskan prinsip-prinsip kemagnetan listrik. Cakupan materi ajar pada mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan semester dua yang memiliki kompetensi dasar (4) Menjelaskan konsep rangkaian listrik arus searah. (5) Menggunakan hukum-hukum rangkaian listrik arus searah. (6) Menggunakan hukum-hukum rangkaian arus bolak-balik.

Berdasarkan silabus, penelitian ini dilakukan pada kompetensi dasar mendeskripsikan konsep rangkaian listrik yang memiliki beberapa indikator kompetensi yang harus dikuasai diantaranya: Menyebutkan besaran-besaran listrik, Menjelaskan besaran-besaran listrik (muatan listrik, arus, tegangan, daya dan energi listrik), Mengkonversikan satuan besaran-besaran listrik, mengklasifikasikan arus, tegangan, tahanan, daya dan energi listrik, Menjelaskan prinsip dasar resistor pada arus AC, Menjelaskan prinsip dasar induktor pada arus AC, Menjelaskan prinsip dasar kapasitor pada arus AC,

Menjelaskan prinsip dasar rangkaian RLC seri dan paralel pada arus AC, Mendemonstrasikan rangkaian RLC, Menyebutkan pengertian dari magnet, Menjelaskan hal-hal yang terkandung dalam magnet, Menjelaskan hal yang terkandung dalam elektromagnet, Menjelaskan prinsip perubahan magnet menjadi listrik, Menjelaskan prinsip perubahan listrik menjadi magnet, Mendemonstrasikan suatu benda yang mempunyai unsure kemagnetan, Menggambarkan rangkaian resistor secara seri, paralel dan campuran, Menjelaskan rangkaian resistor secara seri, Menjelaskan rangkaian secara paralel, Menjelaskan rangkaian resistor campuran, Menghitung besar tahanan total pada rangkaian seri, paralel dan campuran, Melatih siswa membedakan rangkaian seri, paralel dan campuran, Menyebutkan rumus hukum ohm, Menjelaskan rumusan hukum ohm, Menghitung tahanan, arus dan tegangan dengan menggunakan hukum ohm, Menjelaskan rumusan hukum kirchoff dalam menghitung arus, Menghitung arus dan tegangan dengan menggunakan hukum kirchoff, Mempertanyakan beda hukum ohm dengan hukum kirchoff, Menyebutkan pengertian dari arus bolak-balik, Menjelaskan perbedaan arus searah dengan arus bolak-balik, Menjelaskan gelombang arus bolak-balik dan arus searah, Menjelaskan pengertian frekuensi ( $f$ ), Menjelaskan tentang periode ( $T$ ), Menjelaskan tegangan puncak/ tegangan maksimum, Menghitung tegangan rata-rata ( $V_{rat}$ ), Menghitung arus maksimum ( $I_{max}$ ), Menghitung arus efektif ( $I_{ef}$ ), Menghitung arus rata-rata ( $I_{rat}$ ), Memperjelas perbedaan antara bentuk gelombang searah dan gelombang arus bolak-balik

Dalam pembelajaran menerapkan dasar-dasar kelistrikan, guru tidak cukup terfokus hanya pada satu model pembelajaran tertentu saja. Guru perlu mencoba menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi pembelajaran menerapkan dasar-dasar kelistrikan yang mengharapkan peserta didik dapat berpartisipasi aktif dan termotivasi dalam belajar. Hal ini dimaksudkan untuk membekali mereka dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, Akan tetapi model pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru dan hasil belajar siswa masih belum memuaskan.

## **B. Konsep Belajar dan Pembelajaran**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan mengajar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktifitas yang merupakan proses mental, misalnya aktifitas berfikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis dan sebagainya.

Menurut Surya dalam Rusman (2012:85) belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan

lingkungannya.

Menurut Witherington dalam Rusman (2012:85) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

Burton mengartikan dalam Rusman (2012:86) bahwa “belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya”.

Dari beberapa pengertian belajar tersebut diatas, kata kunci dari belajar adalah perubahan perilaku siswa.

Menurut Surya dalam Rusman (2012:87) ada delapan ciri-ciri dari perubahan perilaku, yaitu :

1. Perubahan yang disadari dan disengaja
2. Perubahan yang berkesinambungan (kontinue)
3. Perubahan yang fungsional
4. Perubahan yang bersifat positif
5. Perubahan yang bersifat aktif
6. Perubahan yang bersifat permanen
7. Perubahan yang bertujuan dan terarah
8. Perubahan perilaku secara keseluruhan

Menurut Gagne dalam Rusman (2012:89), perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar dapat berbentuk:

- a. Informasi verbal
- b. Kecakapan intelektual
- c. Strategi kognitif
- d. Sikap
- e. Kecakapan motorik

Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar itu merupakan aktivitas

mencari dan mencoba hal baru yang dapat merubah perilaku dan kepribadian seseorang pada diri idividu kearah yang lebih baik.

## **2. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Menurut Warsita dalam Rusman (2012:93) “pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru.

Menurut Sudjana dalam Rusman (2012:94) “pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik ( warga belajar ) dan pendidik ( sumber belajar ) yang melakukan kegiatan membelajarkan”. Jadi, dapat disimpulkan

bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membentuk suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik.

### **C. Model Pembelajaran Langsung**

Pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pola pembelajaran langsung adalah menjelaskan konsep atau keterampilan kepada sejumlah kelompok siswa dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan dibawah bimbingan dan arahan guru. Tujuan utama model direktif adalah memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa. Pembelajaran langsung dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar terstruktur, dan berorientasi akademik. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dalam melaksanakan tugasnya.

Informasi yang dapat disampaikan dengan strategi direktif dapat berupa pengetahuan prosedural, yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu atau pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Pembelajaran langsung dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran dimana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada siswa dan pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru. Menurut Trianto (2009:41) “Model pengajaran langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center*”. Dalam model pembelajaran ini guru menjadi pusat dari proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas.

Adapun ciri-ciri pengajaran langsung menurut Kardi da Nur dalam

Trianto (2009:41) adalah :

1. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh metode pada peserta didik termasuk prosedur penilaian belajar.
2. Sintaks dan pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
3. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar, metode yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Menurut Kardi dalam Trianto (2009:43) “Pengajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik dan kerja kelompok”. Pengajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pengajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

Lima langkah dalam pembelajaran langsung dimana pembelajaran masih berpusat pada guru, antara lain sebagai berikut :

1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan
3. Membimbing pelatihan
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Proses belajar mengajar melalui pendekatan langsung, sebagian besar atau bahkan seluruhan konsep atau prinsip disiapkan secara baik oleh guru untuk disajikan secara verbal di dalam kelas.

Mencermati model pembelajaran langsung, menurut Yamin (2012:67) kelebihan model pembelajaran langsung antara lain:

1. Model pembelajaran langsung dapat mengontrol isi dan urutan informasi yang diterima siswa, sehingga guru dapat mencapai suatu fokus hasil yang dicapai guru.
2. Dapat digunakan secara efektif baik pada kelas besar maupun kelas kecil.
3. Salah satu pendekatan yang lebih efektif untuk mengajarkan konsep yang eksplisit pada siswa yang lemah.

4. Pembelajaran ini menekankan pada pendengaran dan observasi, keduanya dapat membantu siswa yang lebih suka belajar dengan cara ini.
5. Guru dapat menguasai seluruh arah kelas. Dalam hal ini guru dapat menentukan arah dengan jalan menetapkan sendiri apa yang dibicarakan.
6. Organisasi kelas sederhana. Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran sederhana dibandingkan dengan model *cooperative learning* yang memerlukan pembagian kelas dalam kesatuan-kesatuan kecil untuk melakukan sesuatu tugas.

Menurut Yamin (2012:68) kekurangan atau keterbatasan model pembelajaran langsung antara lain adalah :

1. Agak berat bagi siswa untuk dapat mengasimilasi informasi melalui mendengar, observasi dan mencatat (*note talking*), karena tidak semua siswa mempunyai keterampilan ini.
2. Sangat susah melayani perbedaan individu antara siswa, pengetahuan awal, tingkat pemahaman, gaya belajar, atau minat belajar selama pembelajaran.
3. Pembelajaran ini sangat tergantung dari gaya berkomunikasi oleh guru. Komunikasi yang kaku cenderung menghasilkan pembelajaran yang pasif.
4. siswa kurang aktif lebih banyak mengharapkan bantuan guru.
5. siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Dari uraian singkat tentang pembelajaran langsung tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini adalah *teacher center* yaitu guru menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, sehingga siswa akan lebih banyak pasif dan hanya menerima materi yang diberikan dan disajikan oleh guru. Contohnya dengan bentuk ceramah, siswa hanya akan menjadi pendengar yang baik dan akan cenderung pasif.

## **D. Model Pembelajaran Kooperatif**

### **1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk

pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.

Pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning*, karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok. Walaupun sebenarnya tidak semua yang belajar kelompok dikatakan *cooperative learning*.

Menurut Abdulhak dalam Rusman (2012:203) bahwa “pembelajaran *cooperative* dilaksanakan melalui sharing proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri”.

Menurut Nurulhayati dalam Rusman (2012:203) pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.

Menurut Sanjaya dalam Rusman (2012:203) *Cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara

berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip-prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru.

*Cooperative learning* adalah teknik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Belajar *cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut (Johnson dalam Hasan,1996).

Strategi pembelajaran *cooperative* merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa didalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat empat hal penting dalam strategi pembelajaran *cooperative*, yakni: (1)

adanya peserta didik dalam kelompok, (2) adanya aturan main (*role*) dalam kelompok, (3) adanya upaya belajar dalam kelompok, (4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.

Berkenaan dengan pengelompokan siswa dapat ditentukan berdasarkan atas : (1) minat dan bakat siswa, (2) latar belakang kemampuan siswa, (3) perpaduan antara minat dan bakat siswa dan latar kemampuan siswa.

Menurut Nurulhayati dalam Rusman (2012:204) mengemukakan lima unsure dasar *cooperative learning*, yaitu : (1) ketergantungan yang positif, (2) pertanggungjawaban individual, (3) kemampuan bersosialisasi, (4) tatap muka, dan (5) evaluasi proses kelompok.

Ketergantungan yang positif adalah suatu bentuk kerja sama yang sangat erat kaitannya antara anggota kelompok. Kerja sama ini dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Siswa benar-benar mengerti bahwa kesuksesan kelompok tergantung kepada kesuksesan anggotanya. Maksud dari pertanggung jawaban individu adalah kelompok yang tergantung pada cara belajar perseorangan seluruh anggota kelompok. Pertanggungjawaban memfokuskan aktifitas kelompok dalam menjelaskan konsep pada satu orang dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok siap menghadapi aktifitas lain dimana siswa harus menerima tanpa pertolongan anggota kelompok.

Kemampuan bersosialisasi adalah sebuah kemampuan bekerja sama yang biasa digunakan dalam aktifitas kelompok. Kelompok tidak

berfungsi secara efektif jika siswa tidak memiliki kemampuan bersosialisasi yang dibutuhkan.

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberi siswa sinergi yang menguntungkan semua anggota. Guru menjadwalkan waktu bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama lebih efektif.

Pembelajaran *cooperative* mewadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi *cooperative* merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan, maka siswa lain dalam kelompoknya memiliki kebersamaan, artinya tiap anggota kelompok bersikap *cooperative* dengan sesama anggota kelompoknya. Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Model pembelajaran *cooperative* merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang digunakan oleh Slavin (1995) dinyatakan bahwa :

(1) penggunaan pembelajaran *cooperative* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran *cooperative* dapat memnuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan pemahaman. Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran *cooperative*

diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Sanjaya dalam Rusman (2012:206) Pembelajaran *cooperative* akan efektif digunakan apabila :

- (1) guru menekankan pentingnya usaha bersama disamping usaha secara individual, (2) guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar, (3) guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri, (4) guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif siswa, (5) guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan.

Dalam pembentukan kelompok belajar, setiap kelompok terdiri dari siswa-siswa yang berkemampuan akademis tinggi, sedang dan rendah. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi ketimpangan terhadap hasil belajarnya.

Jadi, pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran secara berkelompok dimana siswa bekerja secara kolaborasi dalam memahami materi.

## **2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Sanjaya dalam Rusman (2012:206-207) Pembelajaran *cooperative* dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif, yaitu :

- (1) perspektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok, (2) perspektif sosial artinya melalui *cooperative* setiap siswa akan saling membantu dalam belajar, karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan, (3) perspektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berfikir mengolah berbagai informasi.

Karakteristik atau ciri pembelajaran *cooperative* dapat dijelaskan

sebagai berikut :

- a. Pembelajaran secara tim.
- b. Didasarkan pada manajemen kooperatif.
- c. Kemauan untuk bekerja sama.
- d. Keterampilan untuk bekerja sama.

Ada tiga bentuk keterampilan *cooperative* sebagaimana diungkapkan oleh Lundgren dalam Rusman (2012:210), yaitu :

- a. Keterampilan *cooperative* tingkat awal.

Meliputi : (a) menggunakan kesepakatan, (b) menghargai kontribusi, (c) mengambil giliran dan berbagi tugas, (d) berada dalam kelompok, (e) berada dalam tugas, (f) mendorong partisipasi, (g) mengundang orang lain untuk berbicara, (h) menyelesaikan tugas pada waktunya, dan (i) menghormati perbedaan individu.

- b. Keterampilan *cooperative* tingkat menengah

Meliputi: (a) menunjukkan penghargaan dan simpati, (b) mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima, (c) mendengarkan dengan aktif, (d) bertanya, (e) membuat ringkasan, (f) menafsirkan, (g) mengatur dan mengorganisir, (h) menerima tanggung jawab, (i) mengurangi ketegangan.

- c. Keterampilan *cooperative* tingkat mahir

Meliputi: (a) mengelaborasi, (b) memeriksa dengan cermat, (c) menanyakan kebenaran, (d) menetapkan tujuan, dan (e) berkompromi.

### **3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Rofer dan David Johnson (Lie, 2008) dalam Rusman (2012:2012) ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yaitu sebagai berikut:

- a. Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran *cooperative*, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.
- b. Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya.
- c. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling member dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- d. Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

## **E. Model *Student Teams Achievement Division* ( *STAD* )**

### **1. Pengertian model *Student Team Achievement Division* ( *STAD* )**

Menurut Slavin (2009:143) metoda *Student Team Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Model pembelajaran tipe STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu: presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rognisi tim. Dalam STAD siswa dibagi menjadi beberapa kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa didalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis

perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain. Nilai-nilai hasil kuis siswa dibandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya.

## **2. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif model STAD**

### **a. Presentasi kelas**

Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Presentasi kelas ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD. Dengan cara ini para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

### **b. Tim**

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnisitas. Fungsi utama dalam tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim

berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Hal yang paling sering terjadi, pembelajaran itu melibatkan pembahasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan.

Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD. Pada tiap poinnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya. Tim ini memberikan dukungan kelompok bagi kinerja akademik penting dalam pembelajaran, dan penting untuk akibat yang dihasilkan seperti hubungan antar kelompok.

c. Kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode guru memberikan presentasi para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

d. Skor kemajuan individual

Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan

kontribusi poin yang maksimal kepada timnya. Dalam sistem skor ini, tetapi tidak ada yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap siswa diberikan skor awal, yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal.

e. Penghargaan Prestasi Tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan berikut:

1) Menghitung skor individu.

Menurut Slavin dalam menghitung perkembangan skor individu dihitung sebagaimana dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2. Penghitungan perkembangan skor individu**

<b>Skor Kuis</b>	<b>Nilai Perkembangan</b>
Lebih 10 poin di bawah skor dasar	5
10 poin sampai 1 poin di bawah skor dasar	10
Sampai 10 poin di atas skor dasar	20
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30
Hasil sempurna	30

(Slavin, 2009: 159)

2) Menghitung skor kelompok.

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh skor kelompok sebagaimana dalam tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Penghitungan perkembangan skor kelompok**

No	Rata-rata skor	Kualifikasi
1	0	-
2	15	Tim yang baik ( <i>Good Team</i> )
3	16	tim yang baik sekali ( <i>Great Team</i> )
4	17	tim yang istimewa ( <i>Super Team</i> )

Sumber : Slavin (2009:159)

3) Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok.

Setelah masing-masing kelompok atau tim memperoleh predikat, guru memberikan pujian atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasi ( kriteria tertentu yang ditetapkan guru ).

Jadi, STAD adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang sifatnya dimana kelompok belajar yang dibentuk bersifat heterogen. Tugas mereka adalah saling memastikan anggota kelompok memahami materi yang diberikan guru. Dan diakhir pertemuan diadakan kuis perseorangan untuk melihat pemahaman siswa.

## **F. Hasil Belajar**

Hasil belajar menjadi tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran. Hasil belajar juga diartikan sebagai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses belajar. Hamalik (2012: 30) menyatakan bahwa “Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Perubahan terjadi karena adanya latihan dan pengalaman. Perubahan ini bersifat kontiniu, fungsional, positif dan aktif. Hal ini terjadi secara sadar oleh orang yang belajar.

Menurut Rusman (2012:123) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadinya perubahan perilaku pada saat proses belajar diamati pada perubahan perilaku siswa setelah dilakukan penelitian.

Menurut Nana (2009:34) hasil belajar sebagai objek penilaian yang pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional. Nana (2009:65) hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat

dari suatu proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar siswa bergantung pula pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru.

Menurut Nana (2009: 3) bahwa “Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku”. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Nana (2009: 2) juga mengatakan bahwa “Hasil belajar merupakan suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman bekerjanya atau proses belajar mengajar”.

Menurut Slameto (2003:54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor intern, yang terdiri dari tiga faktor berikut:
  - a. Faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
  - b. Faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
  - c. Faktor kelelahan yang meliputi kelelahan jasmani dan rohani.
2. Faktor ekstern
  - a. Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
  - b. Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
  - c. Faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil

belajar merupakan kemampuan *Kognitif, Afektif* dan *Psikomotor* yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yaitu: nilai pada akhir belajar. Nilai ini lah yang nantinya sebagai penentu bagi seorang guru, apakah siswa tersebut dapat memahami pelajaran tersebut atau tidak.

Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu: presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rognisi tim. Dari kelima komponen utama ini terlihat bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mendorong semua siswa sebagai anggota kelompok berusaha mempelajari materi ajar, menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut dan memotivasi siswa dalam kelompok yang meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan keunggulan dan tuntutan, metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang termotivasi hasil belajarnya jauh lebih baik dari siswa yang tidak termotivasi. Kesimpulan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Slavin (2009 :143). Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa hasil belajar individu terus meningkat, jika pembelajaran memberikan penghargaan kelompok berdasarkan hasil belajar individu dari anggotanya.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil belajar yang diharapkan pada mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan terdapat pengaruh yang berarti penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa, karena

siswa lebih termotivasi untuk bersaing dalam anggota kelompok masing-masing, saling memberikan dukungan didalam kelompok, mengerjakan kuis yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan menjadi yang terbaik dalam kelompok yang berujung pada peningkatan hasil belajar siswa.

### **G. Penelitian Relevan**

1. Dedi (2011), melakukan penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Archivement Division (STAD) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Memasang Peralatan Bantu Sistem Distribusi di kelas XII TDTL SMKN 1 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Archivement Division (STAD) lebih baik dari pada hasil belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran regular. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t didapat nilai  $t_{hitung} = 2,18$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,68$  pada tingkat kepercayaan 95%. Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $2,18 > 1,68$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan hasil belajar siswa termasuk dalam kategori sedang.
2. Wendra Jumaisarki (2013), melakukan penelitian dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Archivement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas X di MAN 2 Padang.

Berdasarkan analisis data dengan taraf  $\alpha = 0.05$ , diperoleh rata-rata hasil tes akhir dikelas eksperimen dimana *post-test* adalah 81,23 dan *pretest* adalah 66,15. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar TIK siswa yang belajar di kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

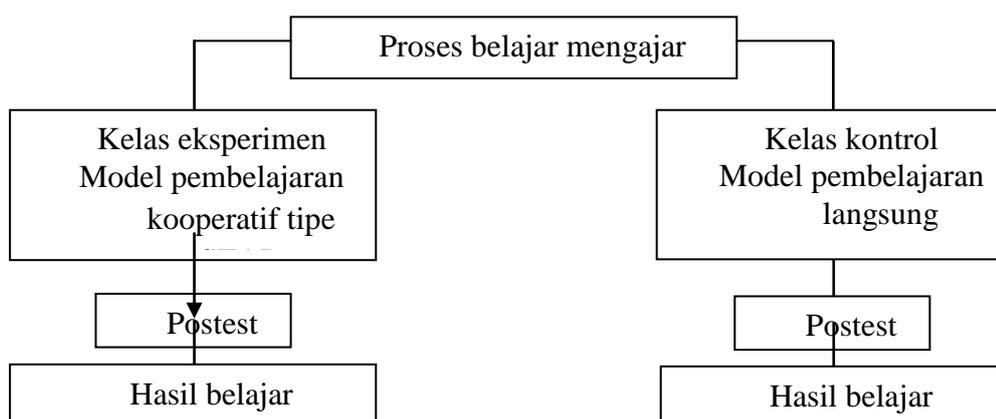
#### **H. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dipaparkan lebih lanjut dirumuskan ke dalam kerangka berpikir penelitian dan hubungan antara masing-masing variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian yang berfokus pada hasil belajar siswa dan dalam pelaksanaan pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Seorang guru perlu memperhatikan tujuan yang hendak dicapai, persiapan mengajar, model pembelajaran atau pendekatan dan evaluasi.

Dari data hasil belajar yang ada, diperkirakan hasil belajar siswa tersebut salah satunya dipengaruhi oleh kurang bervariasinya model pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan yang digunakan guru. Untuk itu dilakukan suatu cara untuk memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai sarana penunjang dalam pembelajaran.

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) diambil dari pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (X1), pembelajaran langsung (X2) dan variabel terikat (Y) diambil dari hasil belajar siswa.

Secara umum kerangka pikir dari penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *STAD* pada mata pelajaran Dasar-Dasar Elektronika terhadap hasil belajar siswa kelas X-TAV di SMK Negeri 1 Tanjung Raya, dapat diilustrasikan sebagai berikut :



**Gambar 1. Desain Kerangka Konseptual**

Berdasarkan keterangan di atas, pembelajarn kooperatif *STAD* menekankan sikap saling ketergantungan antar peserta didik terhadap anggota kelompok yang memberikan informasi yang diperlukan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik. Sedangkan pembelajaran konvensional menekankan pada belajar individual.

## I. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang diandaikan benar untuk sementara waktu, sampai kebenarannya diuji melalui data yang terkumpul. Berdasarkan uraian diatas yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Archivement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan siswa kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Tanjung Raya.

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_2 > \mu_1$$

Dimana :

$H_0$  : Hipotesis Nol

$H_a$  : Hipotesis Alternatif

$\mu_1$  : Nilai rata-rata kelas kontrol

$\mu_2$  : Nilai rata-rata kelas ekperimen

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan untuk mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan pada kompetensi dasar menjelaskan konsep rangkaian listrik arus searah dan menggunakan hukum-hukum rangkaian listrik arus searah yang dilakukan dengan melihat hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan model pembelajaran langsung, yang mengacu pada hipotesis yang diajukan, maka dapat disimpulkan bahwa : “Hasil pengujian hipotesis, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $(2,521 > 2,064)$ . Hasil pengujian ini memberikan interpretasi bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa”. Berdasarkan perhitungan persentase hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol. Terdapat peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* berpengaruh sebesar 9,31% terhadap hasil belajar siswa.

### **B. Saran**

Saran yang dapat disumbangkan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan.

Mengingat pentingnya peran model pembelajaran dalam menunjang keberhasilan proses belajar-mengajar. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam proses belajar, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa, pendekatan pembelajaran ini diharapkan dapat memotivasi, melatih dan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi guru, memberi masukan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat melatih meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi SMK Negeri 1 Tanjung Raya, yaitu sebagai salah satu solusi untuk bisa meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Tanjung Raya.
5. Sebagai referensi bagi peneliti lain mengenai berbagai penerapan metode pembelajaran dalam usaha meningkatkan hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dedi (2011), *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Archivement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Memasang Peralatan Bantu Sistem Distribusi di kelas XII TDTL SMKN 1 Padang*.
- Ismail. 2003. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Dit. Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Slavin, Robert e. (2009). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rinikacipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (20011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UNP. 2009. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. Padang: UNP.

*Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*  
([www.infokursus.net/download/UU\\_20\\_2003.pdf](http://www.infokursus.net/download/UU_20_2003.pdf), diakses 1 mei 2013).

Wendra Jumaisarki. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kelas X di MAN 2 Padang.* Skripsi pada Universitas Negeri Padang.